

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa serta membentuk generasi yang berkarakter, berilmu, dan bertanggung jawab. Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal agar menjadi warga negara yang cerdas dan berakhlak mulia. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan moral peserta didik adalah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Melalui pembelajaran PPKn, siswa tidak hanya dituntut untuk memahami konsep-konsep kewarganegaraan, tetapi juga untuk menginternalisasi nilai-nilai moral dan norma dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Sugiyanto (2023), tantangan besar dunia pendidikan saat ini terletak pada kemampuan guru dalam beradaptasi terhadap perubahan kurikulum dan perkembangan teknologi pembelajaran. Guru diharapkan mampu berperan sebagai fasilitator yang menciptakan pembelajaran aktif dan berpusat pada siswa (*student-centered learning*). Hal ini sejalan dengan arah Kurikulum Merdeka, yang menekankan pentingnya pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif pada peserta didik.

Namun, berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 15 September 2025 di kelas V SDN 060972 Medan Tuntungan, diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran PPKn masih cenderung menggunakan metode konvensional, yakni ceramah dan penugasan. Guru lebih banyak menjelaskan materi secara satu arah, sementara siswa hanya mendengarkan dan mencatat. Aktivitas belajar siswa terlihat masih rendah; sebagian besar siswa tampak pasif dan kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas, hanya sekitar 10 dari 41 siswa (sekitar 31%) yang aktif dalam menjawab pertanyaan atau memberikan pendapat saat pembelajaran berlangsung.

Kondisi tersebut berdampak pada hasil belajar siswa, khususnya pada materi “Norma dalam Kehidupan Bermasyarakat”. Berdasarkan data nilai ulangan harian, diperoleh rata-rata nilai kelas sebesar 64, sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah adalah 70. Dari 37 siswa, hanya 11 siswa (34%) yang mencapai nilai di atas KKM, sedangkan 21 siswa (66%) lainnya belum tuntas. Guru juga mengungkapkan bahwa sebagian siswa menganggap pelajaran PPKn, terutama materi norma, sulit dipahami karena banyak memuat konsep dan contoh yang abstrak serta kurang dikaitkan dengan kehidupan nyata.

Rendahnya pemahaman siswa terhadap materi norma disebabkan oleh model pembelajaran yang kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses menemukan konsep. Siswa cenderung hanya menerima informasi dari guru tanpa melakukan eksplorasi atau penemuan sendiri. Oleh karena itu, diperlukan penerapan model pembelajaran yang mampu mendorong siswa untuk berpikir kritis, menemukan konsep melalui pengalaman belajar, dan membangun pengetahuan mereka sendiri.

Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan tersebut adalah model pembelajaran *Discovery Learning*. Menurut Hosnan (2014), *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang menuntun siswa untuk menemukan konsep atau prinsip melalui kegiatan observasi, pengumpulan data, analisis, dan penarikan kesimpulan. Model ini dapat meningkatkan rasa ingin tahu, keaktifan, dan kemampuan berpikir kritis siswa dalam memahami materi pelajaran. Dengan demikian, siswa tidak hanya menghafal konsep, tetapi juga memahami makna dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Agar penerapan model *Discovery Learning* lebih menarik dan efektif, diperlukan dukungan media pembelajaran yang sesuai. Salah satu media yang dapat digunakan adalah media flashcard. Menurut Arsyad (2017), flashcard merupakan media berupa kartu bergambar atau bertuliskan kata-kata tertentu yang dapat membantu siswa dalam mengingat dan memahami konsep secara visual. Media ini dapat digunakan dalam kegiatan kelompok maupun individu, serta mampu menarik perhatian siswa melalui tampilan yang menarik dan interaktif.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, media flashcard belum pernah digunakan oleh guru dalam pembelajaran PPKn di kelas tersebut. Padahal, penggunaan media ini sangat relevan untuk membantu siswa memahami berbagai contoh norma dalam kehidupan sehari-hari secara konkret dan menyenangkan. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran Discovery Learning berbantuan media flashcard diharapkan dapat menciptakan pembelajaran PPKn yang lebih aktif, menarik, dan bermakna, sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi norma pada siswa kelas V SDN 060972 Medan Tuntungan Tahun Pembelajaran 2025/2026.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang di jelaskan di atas maka identifikasi masalah yaitu :

1. Banyak guru masih menggunakan metode ceramah dan penugasan, sehingga siswa menjadi pasif dan kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran.
2. Sebagian siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep norma serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari karena pembelajaran cenderung bersifat teoritis dan kurang kontekstual.
3. Penggunaan media pembelajaran yang monoton membuat siswa cepat bosan dan kurang termotivasi untuk belajar, terutama pada materi abstrak seperti norma.
4. Guru belum banyak memanfaatkan model pembelajaran seperti *Discovery Learning* yang dapat menumbuhkan rasa ingin tahu dan kemampuan berpikir kritis siswa.
5. Media flashcard berpotensi membantu pemahaman konsep melalui visualisasi dan aktivitas interaktif, namun pengaruhnya terhadap pemahaman siswa pada materi norma masih belum teruji secara empiris di SDN 060972 Medan Tuntungan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka peneliti ini dibatasi pada masalah Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan Media Flashcard terhadap Pemahaman Materi Norma pada Siswa Kelas V SDN 060972 Medan Tuntungan TP 2025/2026.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah ,dan identifikasi masalah , dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran Discovery Learning berbantuan media flashcard pada materi norma di kelas V SDN 060972 Medan Tuntungan?
2. Bagaimana hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran Discovery Learning tanpa berbantuan media flashcard pada materi norma di kelas V SDN 060972 Medan Tuntungan?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model pembelajaran Discovery Learning berbantuan media flashcard terhadap pemahaman materi norma siswa kelas V SDN 060972 Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran Discovery Learning berbantuan media flashcard pada materi norma di kelas V SDN 060972 Medan Tuntungan.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran Discovery Learning tanpa berbantuan media flashcard pada materi norma di kelas V SDN 060972 Medan Tuntungan.
3. Untuk mengetahui Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model pembelajaran Discovery Learning berbantuan media flashcard terhadap pemahaman materi norma siswa kelas V SDN 060972 Medan Tuntungan.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam menerapkan model pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik, khususnya *Discovery Learning* berbantuan *flashcard* untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi norma.
2. Bagi siswa, penerapan model ini diharapkan mampu meningkatkan motivasi, keaktifan, serta pemahaman mereka terhadap konsep norma melalui kegiatan belajar yang interaktif dan menyenangkan.
3. bagi peneliti, penelitian ini menjadi pengalaman serta referensi dalam mengembangkan dan meneliti efektivitas model pembelajaran inovatif guna meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di sekolah dasar.

